

Pengaruh Likuiditas, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur

The Effect of Liquidity, Audit Tenure, and Company Size on Going Concern Audit Opinions in Manufacturing Companies

Azhari Muhammad Irfan

Program Studi D4 Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: authora@polban.ac.id

Ahmad Syarief

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ahmadsyarief_polban@yahoo.co.id

Abstract: *Going concern audit opinion is the giving of the auditor's opinion on the condition of the company that is doubtful about its survival (going concern). This study aims to examine the effect of liquidity, audit tenure, and firm size on going-concern audit opinion. This type of research is quantitative research conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. The sampling technique uses purposive sampling method. So that there were 17 companies from a total of 144 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017. The data used is secondary data by testing using logistic regression analysis. The results of this study indicate that liquidity affects the going concern audit opinion. While the audit tenure and company size do not affect the going-concern audit opinion.*

Keywords: *Going Concern Audit Opinion, Liquidity, Audit Tenure, Company Size*

1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menandakan semakin ketat pula persaingan usaha dalam dunia bisnis. Suatu perusahaan harus mampu menjaga kondisi, reputasi serta eksistensinya dengan sangat baik agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Didalam sebuah perusahaan sangat diperlukan manajemen yang baik dan mampu mengelola perusahaan agar dapat mencapai tujuan bisnis sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan, sedangkan disisi lain pemakai laporan keuangan berkepentingan untuk melihat hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kondisi tersebut tak jarang mendorong timbulnya konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemakai laporan keuangan. Untuk mengatasi konflik tersebut, maka dibutuhkan pihak auditor independen yang bertugas untuk menilai laporan keuangan secara netral tanpa ada keberpihakan. Auditor bertugas untuk menilai kewajaran serta keandalan laporan keuangan dengan menerbitkan laporan keuangan auditan (*audited*).

Dalam laporan keuangan yang telah di audit, akan terdapat suatu pernyataan atau pendapat auditor yang akan menggambarkan penilaiannya terhadap suatu laporan keuangan atau yang disebut sebagai opini audit. Opini audit tersebut dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu, opini modifikasi dan tanpa modifikasi (Tuanakotta, 2014). Opini audit *going concern* merupakan jenis opini modifikasi yang

dikeluarkan oleh auditor yang bertujuan untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak (Indonesia, 2011). Pemberian opini audit *going concern* tidak lain adalah makud keraguan auditor terhadap *auditee* (klien) terkait kelangsungan hidupnya. Auditor eksternal akan meramalkan apakah perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan atau tidak. Maka dari itu, pemberian opini audit *going concern* ini merupakan kabar buruk bagi perusahaan yang mendapatkannya, Karena dengan diterimanya opini tersebut, maka perusahaan akan lebih cepat mengalami kebangkrutan dikarenakan dalam masa yang bertahap para investor serta kreditur yang bekerjasama akan perlahan meninggalkan perusahaan tersebut dan menarik semua modal usahanya (Wisnu, 2015).

Menurut Direktur Penilaian Perusahaan pada BEI, Samsul Hidayat pada tahun 2016 mengatakan bahwa salah satu kriteria perusahaan yang tidak memiliki kelangsungan usaha yang baik adalah perusahaan yang tidak memiliki pendapatan atau kinerjanya terus merugi, sertaperusahaan yang memiliki banyak sekali beban utang (Indrasiti, 2016). Pada tahun 2016 BEI mempertanyakan sekitar 10 perusahaan salah satunya yakni PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk serta PT. Sekawan Intipratama yang dinilai masih belum memiliki kelangsungan bisnis yang jelas. Selain itu pada tahun 2013, PT. Surabaya Agung Industry Pulp & Paper dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negeri Surabaya pada April 2013, atau kurang dari satu bulan sejak diterbitkannya laporan keuangan *audited* yang menyatakan wajar dalam semua hal material pada 20 Maret 2013. Akibatnya pada Oktober 2013 dilakukan *delisting* terhadap perusahaan tersebut oleh Bursa Efek Indonesia. Dari kasus tersebut dapat dilihat adanya ketidaksesuaian antara kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan opini audit yang diberikan.

Saat ini BEI tengah melakukan pengkajian ulang untuk mendapatkan serta memperluas kriteria yang menjadi dasar *going concern* dengan melibatkan peran akuntan (akuntan publik). Oleh karena itu auditor harus memastikan beberapa aspek yang berpengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*, antara lain: seperti aspek likuiditas, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa aspek-aspek tersebut memiliki hubungan atas penerimaan opini audit *going concern*. Selain itu juga hal yang perlu di pertimbangkan adalah banyaknya penelitian yang telah di lakukan dengan hasil-hasil yang beragam.

Aspek Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan dalam proses analisa keuangan yang dapat dilihat oleh auditor dalam mempertimbangkan pemberian asumsi (opini) audit *going concern*. Likuiditas akan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas juga, merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya (aktiva lancar) dari suatu perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Houston, 2001). Semakin rendah nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Audit tenure merupakan lamanya kerjasama antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien yang sama dalam jangka waktu tertentu (dalam tahun). Semakin lama jangka waktu kerjasama antara kedua belah pihak, lambat laun dikhawatirkan akan mempengaruhi tingkat profesionalitas serta independensi auditor (Akuntan publik) dalam memberikan opini terhadap kliennya. Akibatnya, opini yang dicantumkan dalam laporan audit tidak mampu menggabrkan ayau tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan entitas terkit, mulai dari total aset sampai dengan omset yang diterima perusahaan tersebut. Perusahaan yang dikategorikan kecil lebih besar kemungkinannya menerima opini audit *going concern* dibandingkan perusahaan yang ntaneme besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar dianggap lebih mampu menghadapi

serta mengatasi masalah keuangannya. Perusahaan besar memiliki tim manajemen yang dinilai mumpuni dalam menghadapi masalah keuangan perusahaan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan masih terdapat hasil yang masih bertentangan. Maka peneliti akan melakukan penelitian replikasi terkait variabel likuiditas, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan sehingga mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Selain itu juga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan secara parsial (satu-persatu) maupun secara simultan (keseluruhan) terhadap opini audit *going concern*.

2. Kajian Pustaka

2.1. Auditing

Auditing merupakan suatu pemeriksaan, yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang dinyatakan independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen beserta catatan-catatan pembukuan, dan bukti-bukti pendukungnya untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2014).

Auditing merupakan suatu pengumpulan dan pengevaluasian bukti, terkait informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaiannya antara informasi yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditetapkan (Alvin A. Arens, 2015).

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa *auditing* adalah suatu proses pemeriksaan yang dilakukan sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti dari kegiatan ekonomi yang dilihat berdasarkan tingkat kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tujuan Audit

Tujuan audit adalah mengangkat tingkat kepercayaan pemakai laporan keuangan terhadap laporan keuangan yang telah disusun. Tujuan audit tersebut dapat dicapai melalui pemberian asumsi (opini) yang berisikan pendapat auditor eksternal mengenai laporan keuangan yang telah melalui proses pemeriksaan. Pemberian opini tersebut berupa pendapat mengenai kondisi laporan keuangan yang telah disusun, apakah secara hal yang material dikatakan wajar dan sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku umum. Tujuan umum audit yaitu untuk menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan klien yang disusun secara wajar dalam semua hal material dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Mulyadi, 2014). Audit bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap laporan keuangan yang di periksa oleh auditor yang berperan sebagai pihak independen.

Jenis Audit

Jenis *auditing* adalah sebagai berikut (Alvin A. Arens., 2012):

1. Audit laporan Keuangan

Audit laporan Keuangan adalah salah satu jenis audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor eksternal yang berkaitan dengan kegiatan memperoleh data serta mengevaluasi setiap bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan maksud dan tujuan agar dapat memberikan pendapat apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar dalam hal material dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga dapat dipercaya oleh pihak pemakai laporan keuangan.

2. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan adalah jenis audit yang dilakukan oleh auditor berkaitan dengan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh serta memeriksa bukti-bukti audit dalam hal kepatuhan untuk

menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan dan peraturan yang berlaku.

3. Audit Operasional

Audit operasional adalah jenis audit yang dilakukan oleh auditor berkaitan dengan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh serta mengevaluasi setiap bukti-bukti yang ditemukan berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi suatu entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan perusahaan.

Opini Audit

Opini audit merupakan bagian dari laporan auditor yang memberikan informasi utama berkaitan dengan keadaan laporan keuangan yang sudah di audit. Pendapat (Opini) auditor atas laporan keuangan didasarkan pada sebuah konsep pemerolehan keyakinan yang memadai. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam hal yang material.

Berikut ada lima jenis pendapat akuntan (Mulyadi, 2014), yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified opinion with explanatory language*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

2.2. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjamin kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat ditentukan dengan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*Cash ratio*), dan *cash flow liquidity ratio*. Rasio lancar merupakan salah satu rasio keuangan yang paling banyak digunakan oleh para praktisi audit (Sinurat, 2015). Rasio likuiditas digunakan oleh auditor untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya berdasarkan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur salah satunya melalui rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar dihitung dengan cara membagi seluruh aset lancar (*current assets*) dengan seluruh utang lancar (*current liabilities*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana seluruh aset lancar dapat menutupi seluruh kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, maka dapat dikatakan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar juga dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi.

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar} \quad (1)$$

Keterangan :

Current Ratio	Rasio lancar
Current Assets	Total aktiva lancar (kas dan seluruh aset lancar)
Current	Total kewajiban lancar

2.3. Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya suatu kerjasama auditor dengan klien (*auditee*) dalam jangka waktu tertentu (dalam tahun). *Audit tenure* adalah lamanya waktu auditor melakukan pekerjaan jasa audit terhadap suatu perusahaan secara berturut-turut dalam beberapa lama (Paino. H., 2010). Suatu perusahaan memiliki perjanjian dan kesepakatan lamanya kerjasama dengan pihak ketiga (KAP),

dimana kerjasama tersebut memerlukan perikatan secara resmi sebagai bentuk profesionalisme dan pertanggungjawaban diantara kedua belah pihak. Perikatan ini pula merupakan batasan yang ditetapkan agar tidak terjadi perikatan yang terlalu lama diantara pihak-pihak yang bekerjasama, sehingga mengurangi tingkat independensi dalam melakukan tugasnya, terutama bagi pihak auditor.

Perikatan yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama, maka berpotensi mengakibatkan auditor yang bertugas kurang independen dalam menjalankan profesinya, sehingga kemungkinan pemberian opini akan tidak sesuai atau sulit memberikan opini audit *going concern* terhadap kliennya. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut, maka di beberapa negara telah menerapkan sistem rotasi terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) termasuk di Indonesia, tujuannya untuk menjaga kerjasama yang sehat dan mempertahankan independensi dari pihak Kantor Akuntan Publik (KAP). Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut (Sigitson, 2016). KAP dan akuntan publik tersebut dapat menerima kembali jasa audit umum setelah satu tahun tidak mengaudit klien tersebut.

2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan . Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang berjalan sampai dengan beberapa tahun kemudian (Houston, 2001). Nilai aset yang dapat menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Nilai penjualan menunjukkan perputaran uang yang dapat dihasilkan perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari seberapa besar atau kecil usaha yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar dan pertumbuhan yang positif memberikan tanda bahwa semakin kecil kemungkinan perusahaan akan bangkrut dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya (Pradika, 2017). Ukuran perusahaan diukur dengan cara mentransformasikan keslruhan total aset perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural (Murhadi, 2013). Ukuran perusahaan diproyeksikan dengan menggunakan *Log Natural Total Assets*, untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan *Log Natural Total Assets*, jumlah aset dengan nilai total miliaran atau triliunan akan disederhanakan dengan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Berikut rumus perhitungan menggunakan logaritma natural dari jumlah aset perusahaan :

$$SIZE = LN \text{ Total Assets}$$

Keterangan :

SIZE : Ukuran perusahaan
LN Total : *Logaritma natural* total asset

Besar kecilnya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Auditor akan lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* bagi perusahaan yang lebih kecil dibandingkan perusahaan besar, dikarenakan perusahaan yang lebih besar dianggap lebih mampu mengatasi masalah keuangannya dengan baik karena ditunjang dengan manajemen yang lebih mumpuni, sehingga pihak kreditor akan lebih percaya dalam pemberian kreditnya kepada perusahaan yang notabene lebih besar (Sinurat, 2015).

2.5. Opini Going Concern

Dalam SPAP 2011 opini audit *going concern* merupakan bentuk opini audit yang dikeluarkan oleh pihak auditor independen berkaitan dengan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan

suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Jika auditor berkesimpulan bahwa terdapat keraguan besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, tanpa memperhatikan pengungkapan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2014)

Masalah *going concern* pada perusahaan terbagi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan likuiditas, kekurangan ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terjadi secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Masalah kedua meliputi prospek pendapatan yang sangat meragukan, kemampuan operasi yang terancam, dan pengendalian yang lemah atas kegiatan operasi. *Audit report* dengan modifikasi mengenai *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang memengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran utang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

Ada beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut (Loebecke, 2011) :

1. Perusahaan mengalami kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya secara tepat waktu atau melebihi jatuh tempo dalam jangka pendek.
3. Terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau permasalahan perburuhan yang tidak biasa.
4. Adanya perkara pengadilan, gugatan hukum, atau masalah serupa yang sudah terjadi sehingga dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk mengoperasikan usahanya.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif (quantitative) yang berdasarkan pada data-data yang diperoleh dengan bentuk angka dan pernyataan yang dinilai serta dianalisis dengan analisa statistik. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal asosiatif, yaitu penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih atau menjelaskan hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ulfira, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh Likuiditas, *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3.2. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Dengan banyaknya populasi tersebut sebesar 144 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data dari laporan keuangan yang dipublikasi pada tahun periode 2015-2017. Didapatkan bahwa ada sekitar 17 perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun penelitian, sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sejumlah 51 (17 x 3 tahun) sampel.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data melalui metode pengamatan atas data atau dokumentasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017 yang dapat diunduh melalui website www.idx.co.id.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Metode Deskriptif

Berikut adalah merupakan hasil dari statistik deskriptif yang akan memberikan deskripsi mengenai kondisi dari seluruh variabel independen (likuiditas, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (Opini audit *going concern*) pada objek penelitian, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2017 dengan menggunakan aplikasi pengolah statistikk SPSS 23 :

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini_Going_Concern	51	0	1	,55	,503
Likuiditas	51	,09	7,29	1,8834	1,72512
Audit_Tenure	51	1	3	2,00	,825
Ukuran_Perusahaan	51	21,32	31,08	26,7865	2,46821
Valid N (Listwise)	51				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Opini Audit *Doing Concern*

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif, dapat dilihat bahwa opini audit *going concern* memiliki nilai minimum (*minimum*) sebesar 0 dan nilai maksimum (*maximum*) sebesar 1. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,55 dan nilai standar deviasi sebesar 0,503.

2. Likuiditas

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif, dapat dilihat bahwa likuiditas memiliki nilai minimum (*minimum*) sebesar 0,09 dan nilai maksimum (*maximum*) sebesar 7,29. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,18834 dan nilai standard deviasi sebesar 1,72512.

3. *Audit Tenure*

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif, dapat dilihat bahwa likuiditas memiliki nilai minimum (*minimum*) sebesar 1 dan nilai maksimum (*maximum*) sebesar 3. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2 dan nilai standard deviasi sebesar 0,825.

4. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif, dapat dilihat bahwa likuiditas memiliki nilai minimum (*minimum*) sebesar 21,32 dan nilai maksimum (*maximum*) sebesar 31,08. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,7865 dan nilai standard deviasi sebesar 2,46821.

4.2. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel 3 yang diolah menggunakan aplikasi olah statistik SPSS 23 :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>

1	(Constant)		
	Likuiditas	0,950	1,053
	Audit_Tenure	0,993	1,007
	Ukuran_Perusahaan	0,956	1,046

4.3. Analisis Regresi Logistik

Berikut hasil dari uji koefisien regresi logistik yang dilakukan pada masing-masing variabel Likuiditas, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 digambarkan pada tabel 3 yang di olah menggunakan aplikasi olah data SPSS 23 :

Tabel 3. Hasil Uji koefiseien Regresi Logistik..

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
	Likuiditas	-0,847	0,346	5,979	1	0,014	0,429
	Audit_Tenure	-0,284	0,401	0,502	1	0,479	0,753
	Ukuran_Perusahaan	0,080	0,125	0,416	1	0,519	1,084
	Constant	0,023	3,502	0,000	1	0,995	1,023

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logostok sebagai berikut :

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = 0,023 - 0,847 \text{ Likuiditas} - 0,284 \text{ Audit Tenure} + 0,080 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

(3)

4.4. Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Berikut hasil dari uji Uji kelayakan model regresi logistik yang dilakukan pada penelitian ini yang digambarkan pada tabel 4 yang diolah menggunakan aplikasi olah statistik SPSS 23 :

Tabel 4. Hasil Uji Hosmer and Lamshow.

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12,645	8	,125

Uji kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lamshow's Goodness of Fit Test*. Model regresi dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lamshow's Goodness of Fit Test* > 0,05. Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai statistik *Hosmer and Lamshow's Goodness of Fit Test* sebesar 12,645 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.125 yang nilai nya melebihi 0,05.

4.5. Pengujian Hipotesis

Uji Wald

Berdasarkan pada table 3 maka dapat dilihat hasil dari uji wald pada masing masing variabel bebas, berikut hasil uji wald yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 dengan besarnya koefisien regresi probabilitas yaitu -0,847. Dilihat pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut dinyatakan signifikan dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa probabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* , sehingga hipotesis pertama (H1) diterima dan dapat didukung kebenarannya.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel *audit tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,479 dengan besarnya koefisien regresi probabilitas yaitu -0,284. Dilihat pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut dinyatakan signifikan dengan nilai signifikansi $0,479 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa probabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sehingga hipotesis kedua (H2) di tolak dan tidak dapat didukung kebenarannya.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,519 dengan besarnya koefisien regresi probabilitas yaitu 0,080. Dilihat pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut dinyatakan signifikan dengan nilai signifikansi $0,519 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa probabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* , sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak dan tidak dapat didukung kebenarannya.

Uji Overall Model Fit/Omnibus

Berikut hasil uji *overall model fit/ omnibus* dengan menggunakan SPSS 23 :

Tabel 5. Hasil Uji Overall Model Fit/Omnibus.

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	13,898	3	0,003
	Block	13,898	3	0,003
	Model	13,898	3	0,003

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa secara simultan Likuiditas, *audit tenure* dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan mengenai opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Chi-square* sebesar 13,898 dengan df sebesar 3 serta tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, *audit tenure* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Berikut hasil uji koefisien determinasi yang di olah menggunakan SPSS 23 :

Tabel 6. Hasil *Nagelkerke R Square*.

<i>Model Summary</i>

Step	-2 Log <i>likelihood</i>	Cox & Snell R <i>Square</i>	Nagelkerke R <i>Square</i>
1	56,312 ^a	0,239	0,319

Hasil *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel 6 dimana nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,319. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 32%, sedangkan sisanya sebesar 68% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.6. Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil pengujian pada variabel likuiditas didapatkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,0847$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,014$ lebih kecil dari 5% . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Semakin kecil nilai dari rasio likuiditas maka semakin besar pula peluang suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Sedangkan sebaliknya apabila nilai rasio likuiditas maka semakin kecil peluang suatu perusahaan menerima opini audit *going concern*. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sinurat, 2015) dan (Ulfira, 2017) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara likuiditas dengan penerimaan opini audit *going concern*. Besar kecilnya nilai likuiditas perusahaan akan menentukan penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis Kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa *audit tenure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,284$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,479$ lebih besar dari 5% . Berdasarkan hal tersebut maka *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dikarenakan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 5% . Tingkat profesionalitas serta independensi auditor yang semakin baik tidak akan berpengaruh terhadap lamanya perikatan dengan klien sehingga kemungkinan pemberian opini audit *going concern* masih dapat terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Makien, 2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Seorang auditor yang baik tidak akan terpengaruh dengan lamanya kerjasama dengan pihak klien, sehingga independensinya terjaga dalam pemberian opini audit *going concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil pengujian pada variabel ukuran perusahaan didapatkan nilai koefisien sebesar $0,080$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,416$ lebih besar dari 5% . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 5% artinya hipotesis ketiga (H3) di tolak. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Sinurat, 2015) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang tergolong besar maupun kecil memiliki peluang yang sama dalam mendapatkan opini audit *going concern*.

Pengaruh Likuiditas, *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh secara simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Likuiditas, *audit tenure*, dan Ukuran perusahaan memiliki berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji overall model fit dengan didapatkannya nilai *Chi-square* sebesar 13,898 dengan df sebesar 3 serta tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu hasil penelitian ini mendukung hipotesis ke 4 (H4) dimana likuiditas, *audit tenure* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Sedangkan jika dilihat dari hasil uji *Nagelkerke R Square* dengan nilai sebesar 0,319 dapat diartikan bahwa opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan sebesar 32%, dan sisanya sebesar 68% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitin (Pradika, 2017) yang berjudul “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Likuiditas, *Audit Tenure*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Artinya dengan adanya Likuiditas, *Audit Tenure*, dan Ukuran Perusahaan akan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengaruh Likuiditas, *Audit Tenure*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,014 dengan koefisien regresi probabilitas -sebesar -0,847. Pada tingkat signifikansi 5% nilai probabilitas signifikansi adalah 0,014 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan 0,05 ($0,014 < 0,05$).
2. *Audit Tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,479 dengan koefisien regresi probabilitas -sebesar -0,284. Pada tingkat signifikansi 5% nilai probabilitas signifikansi adalah 0,479 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan 0,05 ($0,479 > 0,05$).
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,519 dengan koefisien regresi probabilitas sebesar 0,080. Pada tingkat signifikansi 5% nilai probabilitas signifikansi adalah 0,519 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan 0,05 ($0,519 > 0,05$).
4. Likuiditas, *Audit Tenure*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *chi-square* sebesar 13,898 dengan df sebesar 3 serta tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 5% ($0,003 < 0,05$).

Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2014). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alvin A. Arens, R. J. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alvin A. Arens., R. E. (2012). *Auditing dan Jasa Assurance* . Jakarta: Salemba Empat.
- Houston, E. F. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrasiti, N. (2016). *BEI Kaji Kembali Penilaian Going Concern Emiten*. Jakarta: www.kontan.co.id.
- Loebecke, A. A. (2011). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Makien, A. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Assets, Audit Tenure, dan Audit Lag dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mulyadi. (2014). *Auditing : Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Paino, H., I. H. (2010). *Dysfungsional Audit Behaviour : An Explanatory Study in Malaysia*. Coward University: Journal Asian Review of Accounting.
- Pradika, R. A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2015)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sigitson, A. Y. (2016). *Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2015)*). Solo: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sinurat, F. K. (2015). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)* . Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tuanakotta. (2014). *Audit Berbasis ISA* . Jakarta: Salemba Empat.
- Ulfira, B. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI*. Makassar: Institut Agama Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wisnu, R. H. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014)*. Semarang: Universitas Diponegoro.